

---

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, TEMAN SEBAYA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNRAM.**

**Sharla Marsanda<sup>1</sup>, Laila Wardani,<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram  
E-mail: [sharlamarsanda22@gmail.com](mailto:sharlamarsanda22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan dan mahasiswa jenjang S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 6.107, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga ditemukan sampel sebanyak 98 responden. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat *Stastical Package ForThe Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sedangkan Pendidikan keuangan di Keluarga berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, Kontrol Diri dan Perilaku Keuangan.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Financial Literacy, Family-Based Financial Education, Peer Influence, and Self-Control affect the Financial Behavior of undergraduate (S1) and diploma (D3) students enrolled in the Faculty of Economics and Business at the University of Mataram. As the research subjects. The population in this study consists of 6,107 students, and the sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 98 respondents. Data collection was conducted through a survey method. The analysis method employed was multiple linear regression using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results of the study indicate that Financial Literacy, Peers, and Self-Control have a positive and significant effect on Financial Behavior, while Financial Education in the Family has a negative but not significant effect on Financial Behavior.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Education in the Family, Peer Groups, Self-Control and Financial Behavior.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang begitu cepat memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk sektor industri. Konsep Industri 4.0 telah merevolusi cara pandang terhadap industri dengan mengintegrasikan teknologi digital dan fisik guna menciptakan sistem produksi yang lebih terhubung, efisien, dan adaptif. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong perubahan dalam perilaku keuangan, pola hidup, serta meningkatnya kecenderungan konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa. (Subawa and Widhiasthini, 2018). Kemajuan teknologi mendorong semakin luasnya penggunaan media sosial di berbagai lapisan masyarakat. Meskipun media sosial membawa banyak dampak positif, tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh negatifnya juga dirasakan oleh para pengguna. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi virtual, tetapi juga menjadi ruang bagi berbagai topik hangat yang tengah menjadi sorotan publik.

Perilaku keuangan adalah kemampuan individu merencanakan, mengelola, serta mengatur keuangannya dengan cara yang efisien dan teratur. Hal tersebut mencakup aktivitas seperti perencanaan keuangan, pengeluaran, penyimpanan, pencatatan, pengawasan, hingga pelaporan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Secara umum, perilaku keuangan membahas mengenai apa yang dilakukan, alasan di balik tindakan tersebut, serta bagaimana individu memandang aspek investasi dan keuangan dari sisi manusiawi. Di samping itu, perilaku ini juga melibatkan unsur psikologis yang berperan dalam proses pengambilan keputusan keuangan individu.

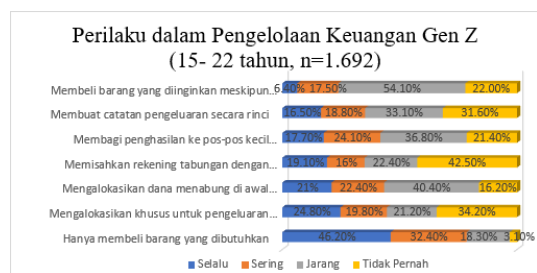
Dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat sering menjadikan informasi yang diperoleh dari media sosial sebagai sumber pertimbangan utama. Pengaruh buruk penggunaan media sosial membuat pengguna berlomba-mempertontokan gaya

hidup glamour dan sempurna, memperlihatkan segala hal yang mampu dibeli dengan uang seperti liburan, membeli barang bermerk, dan lain sebagainya. Muncul keinginan untuk memiliki hal yang sama saat melihat pengguna lain di media sosial membeli barang keluaran terbaru atau biasa disebut "FOMO". FOMO adalah perasaan takut akan "tertinggal" dari aktivitas tertentu atau merasa cemas. FOMO dapat menyerang individu dari semua usia dan jenis kelamin. FOMO membuat banyak individu tidak puas dengan hidup mereka karena mereka selalu membandingkan hidup mereka dengan orang lain (Taswiyah, 2022).

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dengan jumlah yang signifikan dan cenderung mempunyai tingkat konsumsi yang, yang dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Pola pengeluaran mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap keuangan, sehingga memunculkan perbedaan motivasi dalam mengatur keuangan pribadi masing-masing. (Nanga and Kotte, 2024). Mahasiswa umumnya lebih sering menggunakan uang mereka untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif ini muncul akibat kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan, yang berakar dari pemahaman yang minim terkait perilaku keuangan. Bahkan, memiliki penghasilan yang memadai tidak serta-merta menjamin seseorang terbebas dari permasalahan keuangan. (Akbar and Armansyah, 2023).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bersama Zigi pada tahun 2021, terungkap bahwa perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia menunjukkan tren penurunan kualitas. Seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.1, mayoritas Generasi Z tidak memiliki kebiasaan mengalokasikan dana khusus untuk menabung, melainkan hanya menyisihkan uang yang tersisa. Sebanyak 56,6% dari mereka jarang atau bahkan tidak

pernah menetapkan dana tabungan sejak



Sumber: Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi 2021

awal. Selain itu, Generasi Z cenderung mengutamakan pembelian barang-barang kebutuhan dibandingkan pengeluaran tetap atau kewajiban finansial lainnya, menunjukkan pola konsumtif yang cukup tinggi menurut penilaian Katadata Insight. Survei juga mencatat bahwa sekitar 72,9% dari pengeluaran bulanan mereka dialokasikan untuk kebutuhan komunikasi, menjadikannya sebagai prioritas utama. Sementara itu, belanja bahan makanan menempati urutan kedua, diikuti oleh kategori pengeluaran ketiga dengan

Penelitian ini sudah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al. 2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, Sedangkan hasil penelitian oleh (Borden et al, 2008) yang dikutip oleh (Robb dan Woodyard, 2011) yang mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa belum jelas. Hasil penelitian oleh (Widyakto et al. 2023) yang menyatakan bahwa Indikator orang tua membimbing anak untuk tidak menghambur-hamburkan uang dapat memberikan dampak baik kepada perilaku keuangan mahasiswa. Tetapi, menolak hasil penelitian oleh (Dyansyah dan & Pandin, 2024) yang persentase sebesar 34,9%. kategori pengeluaran ketiga dengan persentase sebesar 34,9% dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan bahan bakar, sementara 9,3% responden dari Generasi Z mengalokasikan dananya untuk keperluan liburan. Dalam hal fashion dan aksesoris, Generasi Z menghabiskan sekitar 26,4%

dari pengeluarannya, jumlah yang hampir setara dengan dana yang mereka sisihkan untuk menabung.

Gambar 1. Data Perilaku Pengelolaan Keuangan Gen Z

Sumber: Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi 2021

menyatakan pendidikan keuangan atau nilai-nilai baik yang diajarkan oleh keluarga kepada anak-anak tidak akan membekali para anak untuk membuat keputusan yang tepat mengenai uang pribadi anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk and Sari (2022) menemukan bahwa Jika tingkat pengaruh teman sebaya mahasiswa meningkat, maka perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Namun, ditolak oleh penelitian Fitriana and Rokhyati (2018) yang mengatakan Teman sebaya mahasiswa tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa tersebut, hal ini disebabkan karena mahasiswa sudah lebih mandiri dan mampu mengatur perilaku keuangannya.

**KAJIAN PUSTAKA**

***Theory Planned Behavior***

Teori Perilaku Terencana (TPB) merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (TRA). Pada dasarnya, TRA menjelaskan bahwa disebutkan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif. Dalam teori *Planned Behavior* (TPB), ditambahkan satu faktor tambahan, yaitu persepsi terhadap kontrol perilaku. (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan teori perilaku yang menyatakan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh bagaimana ia memaknai atau menafsirkan suatu situasi.

***Social Learning Theory***

*Social Learning Theory* dikembangkan oleh ahli bernama Albert Bandura. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari hal banyak yang dipelajari dari perilaku dengan mengamati dan mengingat tingkah laku yang dilakukan orang lain. *Social Learning Theory* menekankan kombinasi perilaku, individu dan lingkungan sebagai faktor utama dalam pertumbuhannya.

### **Perilaku Keuangan**

Definisi perilaku keuangan menurut para ahli yaitu Shefrin dalam (Sadalia & Butar, 2014) mendefinisikan Perilaku keuangan (*behaviour finance*) adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya dan Litrner dalam (Sadalia & Butar, 2014) mengemukakan *Behavior Finance* atau perilaku keuangan merupakan studi mengenai cara individu merespons dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam proses pengambilan keputusan, dengan tujuan memperoleh keuntungan optimal sambil mempertimbangkan risiko yang ada. Perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangan sehari-hari, meliputi kegiatan seperti merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, hingga menyimpan uang (Kholilah and Iramani, 2013).

### **Literasi Keuangan**

OJK mendefinisikan Literasi keuangan adalah pemahaman, kemampuan, dan kepercayaan yang memengaruhi sikap serta tindakan seseorang dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan terkait keuangan. (Otoritas jasa keuangan, 2022). Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang keuangan yang kerap digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik secara sadar maupun tanpa disadari (Suwatno et al, 2020).

### **Pendidikan Keuangan di Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan pengembangan pengetahuan awal bagi

anak, sehingga setiap anggota keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Dengan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan keuangan, mereka dapat belajar merencanakan dan mempertimbangkan langkah sebelum melakukan tindakan. (Amagir et al. 2018). Orang tua yang mampu mendidik anak tentang keuangan juga mengurangi kesalahan manajemen keuangan pada anak.

### **Teman Sebaya**

Individu-individu yang berada dalam rentang usia dan tingkat kematangan yang relatif sama, yang saling mengenal identitas sosial masing-masing dan memiliki kemampuan untuk saling memengaruhi dalam interaksi sosial. (Sakinah and Mudakir, 2018). Rusiana et al. (2021) dalam (Bestono and Isbanah, 2022) Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang memiliki lebih dari satu ciri utama, seperti usia, hubungan dan tekanan sosial, prinsip, minat, dan bakat, cenderung memiliki lebih dari satu persamaan.

### **Kontrol Diri**

Kontrol diri menurut Fattah et al. (2018) merupakan kemampuan untuk membaca situasi dan kondisi tertentu, yang berarti seseorang mempertimbangkan apa yang benar dan baik sebelum melakukan sesuatu. Kontrol diri dapat diartikan juga sebagai Kemampuan untuk mengendalikan diri juga mencakup kapasitas individu dalam membentuk, mengarahkan, menyesuaikan, dan mengelola perilaku yang dapat menghasilkan dampak positif

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal kuantitatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antar dua atau lebih variabel serta

untuk mengetahui sejauh mana satu variabel memengaruhi variabel lain.

### Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 98 mahasiswa. Adapun teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Stratified Sampling* dengan 6 kelompok populasi yaitu D3 Akuntansi, D3 Perpajakan, D3 Pariwisata, S1 IESP, S1 Manajemen, S1 Akuntansi.

### Variabel Penelitian Literasi Keuangan

Kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan guna mengambil keputusan keuangan secara tepat disebut sebagai literasi keuangan., terutama dengan mempertimbangkan pengaruh dari semakin kompleksnya kondisi keuangan global terhadap proses pengambilan keputusan tersebut.

### Pendidikan Keuangan di Keluarga

Keluarga ialah lingkungan pembelajaran awal bagi anak, sehingga setiap anggota keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Dengan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan keuangan, mereka dapat belajar merencanakan dan mempertimbangkan langkah sebelum melakukan tindakan. (Amagir et al. 2018). Orang tua yang mampu mendidik anak tentang keuangan juga mengurangi kesalahan manajemen keuangan pada anak.

### Temannya

Temannya adalah individu-individu yang berada dalam rentang usia dan tingkat kematangan yang relatif sama, yang saling mengenal identitas sosial masing-masing dan memiliki kemampuan untuk saling memengaruhi dalam interaksi sosial.

(Sakinah and Mudakir, 2018).

### Kontrol Diri

Kontrol diri menurut Fattah et al. (2018) merupakan kemampuan untuk membaca situasi dan kondisi tertentu, yang berarti seseorang mempertimbangkan apa yang benar dan baik sebelum melakukan sesuatu. Kontrol diri juga berarti Kecakapan individu dalam membentuk, membimbing, mengelola, serta mengarahkan perilaku tertentu yang berpotensi menghasilkan dampak yang menguntungkan.

### Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangan sehari-hari, meliputi kegiatan seperti pencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari, hingga menyimpan uang (Kholilah and Iramani, 2013). Perilaku dalam mengelola keuangan dipicu oleh dorongan kuat untuk mencukupi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang diperoleh atau jumlah uang yang tersedia. (Arifa and Setiyani, 2020).

### Alat Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yakni pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Mataram melalui platform *Google Form*.

Instrumen yang digunakan berupa Skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

### Teknik Analisa Data

Analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti dari masing-masing variabel. Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

**Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Validitas**

Validitas dapat diuji dengan melihat nilai Correlated Item-Total Correlation (CITC). Nilai CITC kemudian dibandingkan dengan nilai r-Tabel, dimana kriteria validitas ditentukan berdasarkan perbandingan dengan r-Tabel tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 98 sampel dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Literasi Keuangan</b>			
P1	0,451	0,2015	Valid
P2	0,525	0,2015	Valid
P3	0,356	0,2015	Valid
P4	0,530	0,2015	Valid
P5	0,581	0,2015	Valid
<b>Pendidikan Keuangan di Keluarga</b>			
P1	0,710	0,2015	Valid
P2	0,631	0,2015	Valid
P3	0,425	0,2015	Valid
P4	0,516	0,2015	Valid
P5	0,290	0,2015	Valid

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki distribusi yang normal, karena banyak teknik statistik mengharuskan asumsi tersebut terpenuhi. Data dianggap memenuhi kriteria normalitas apabila distribusinya sesuai dengan pola distribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi memiliki varian residual yang berbeda-beda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual tersebut konstan atau tidak berubah antar pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian

residual tidak konstan dan berbeda antar pengamatan, kondisi ini disebut heroskedastisitas

<b>Teman Sebaya</b>			
P1	0,470	0,2015	Valid
P2	0,417	0,2015	Valid
P3	0,611	0,2015	Valid
P4	0,365	0,2015	Valid
P5	0,357	0,2015	Valid
<b>Kontrol Diri</b>			
P1	0,623	0,2015	Valid
P2	0,634	0,2015	Valid
P3	0,479	0,2015	Valid
P4	0,355	0,2015	Valid
<b>Perilaku Keuanga</b>			
P1	0,439	0,2015	Valid
P2	0,577	0,2015	Valid
P3	0,517	0,2015	Valid
P4	0,380	0,2015	Valid
P5	0,575	0,2015	Valid

nilai besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikan 0,05, kemudian *degree of freedom (df)*  $n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah sample, jadi,  $df = 98 - 2 = 96$  adalah 0,2015. Pada tabel 1 menunjukkan dari hasil uji validitas, terlihat bahwa 24 pernyataan dalam angket dinyatakan valid karena nilai korelasi item-total (Corrected item-Total Correlation) yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai r tabel. Dengan demikian, semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas yang ditetapkan.

**Uji Realibilitas**

Nilai koefisien alpha Cronbach dari hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dan dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud apabila nilai cronbach's alpha > 0,60 = Reliable. Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 98 responden. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dalam seluruh variabel di kuisisioner penelitian ini nilai cronbach's coefficient alpha berada diatas 0,60.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach 's Alpha	N off Items	Cut off	Keterangan
X1	0,641	5	0,60	Reliabel
X2	0,678	5	0,60	Reliabel
X3	0,680	5	0,60	Reliabel
X4	0,638	4	0,60	Reliabel
Y	0,658	5	0,60	Reliabel

Dari hasil tabel 2 dapat diketahui suatu variabel dinyatakan variabel jika cronbach alpha > 0,60. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki cronbach alpha cukup besar yaitu diatas 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa realibilitas dari variabel literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan yang diteliti adalah reliabel.

**Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63017702
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.049
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Test distribution is Normal. Calculated from data. Lilliefors Significance Correction. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat Dinyatakan bahwa nilai signifikansi

Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,200 > 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.041	1.281		1.593	.115
Literasi Keuangan	.022	.068	.043	.325	.746
Pendidikan Keuangan di Keluarga	-.003	.073	-.005	-.041	.967
Teman Sebaya	-.079	.057	-.163	-1.391	.168

Kontrol Diri	.064	.080	.103	.797	.428
--------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Literasi keuangan	.603	1.660
Pendidikan Keuangan di Keluarga	.584	1.712
Teman sebaya	.758	1.319
Kontrol diri	.622	1.608

Dependent Variable: Y

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5 nilai *tolerance* dari variabel dependent lebih dari 0,01 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai multikolinieritas VIF pada variabel Literasi Keuangan yaitu sebesar 1,660, pada variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga sebesar 1,712, pada variabel Teman Sebaya sebesar 1,319, dan pada variabel Kontrol Diri sebesar 1,608, yang dimana nilai dari keempat variabel bebas lebih kecil atau < 10. Kemudian nilai *tolerance* dari variabel Literasi Keuangan yaitu sebesar 0,603, pada variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga yaitu sebesar 0,584, pada variabel Teman Sebaya yaitu sebesar 0,758, dan pada variabel Kontrol Diri sebesar 0,622, dimana nilai dari keempat variabel bebas > 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.405	2.293		.177	.860
Literasi Keuangan	.271	.123	.230	2.203	.030

Pendidikan Keuangan di Keluarga	.217	.109	.202	1.983	.050
Teman Sebaya	.209	.092	.204	2.269	.025
Kontrol Diri	.274	.123	.212	2.231	.028

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025

$$Y_1 = 0,405 + 0,271 X_1 + 0,217 X_2 + 0,209 X_3 + 0,274 X_4$$

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa :

1. Konstanta Y = 0,405. Ini menunjukkan bahwa tingkat konstanta dimana jika variabel Literasi Keuangan), Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri adalah 0, maka nilai Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram sebesar 0,405.
2. Koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai positif sebesar 0,271, yang berarti setiap peningkatan sebesar 1% dalam Literasi Keuangan akan berdampak pada peningkatan Perilaku Keuangan sebesar 0,271.
3. Nilai Koefisien Regresion Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga bernilai positif sebesar 0,217 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga akan menyebabkan kenaikan pada Perilaku Keuangan sebesar 0,217.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Teman Sebaya bernilai positif sebesar 0,209 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% Variabel Teman Sebaya akan menyebabkan kenaikan pada Perilaku Keuangan sebesar 0,209.
5. Nilai Koefisien Regresi Variabel Kontrol Diri bernilai positif sebesar 0,274 maka memiliki arti bahwa apabila



ada kenaikan 1% Variabel Kontrol Diri akan menyebabkan kenaikan pada Perilaku Keuangan sebesar 0,274.

**Uji Hipotesis**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Tabel 7 Hasil Uji F Hitung

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	394.383	4	98.596	14.993	.000 <sup>b</sup>
Residual	611.576	93	6.576		
Total	1005.959	97			

Dependent Variable: Perilaku Keuangan  
Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pen Sebaya dan Kontrol Diri

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil uji F yang mana diketahui bahwa nilai dari f hitung sebesar 14,993 > nilai f tabel sebesar 2,47, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model yang melibatkan variabel literasi keuangan, pendidikan keuangan dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan dinyatakan layak.

**Uji Secara Parsial (Uji t)**

Tabel 8 Hasil Uji t Hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.405	2.293		.177	.860
Literasi Keuangan	.271	.123	.230	2.203	.030
Pendidikan Keuangan di Keluarga	.217	.109	.202	1.983	.050
Teman Sebaya	.209	.092	.204	2.269	.025
Kontrol Diri	.274	.123	.212	2.231	.028

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

**1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.203 > 1.986. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,03 < 0,05 maka artinya H<sub>1</sub> diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Mahasiswa Fakultas S1 dan D3 Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

**2. Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1.983 < 1,986. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,050 > 0,05, maka

artinya  $H_1$  ditolak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

**3. Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $2.269 > 1,986$ . Berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ , maka artinya  $H_1$  diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

**4. Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $2.231 > 1,986$ . Berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  maka artinya  $H_1$  diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025  
 Nilai Adjusted R Square sebesar 0,626 menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara kolektif memberikan kontribusi pengaruh sebesar 62,6% terhadap variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)**

Sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang memiliki hubungan antara literasi keuangan dan perilaku dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh adanya motivasi atau tujuan tertentu yang mendorong seseorang dalam bertindak. Selain itu, (Mitchell dan Lusardi, 2021) juga menekankan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan keuangan, kesejahteraan, stabilitas finansial, dan ketahanan ekonomi masyarakat. Mahasiswa yang memahami konsep-konsep dasar keuangan cenderung memiliki sikap yang lebih bijak dalam mengelola uangnya. Mereka lebih mampu membuat anggaran, menabung, dan menghindari pemborosan atau utang yang tidak perlu. Individu yang paham keuangan biasanya bisa membuat keputusan yang tepat dalam hal keuangan, seperti mengatur pengeluaran, menyisihkan uang untuk kebutuhan mendesak, serta merencanakan masa depan keuangan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam membantu individu mengelola uang mereka secara bijaksana, termasuk untuk persiapan masa tua.

Pada penelitian ini ditemukan nilai indikator dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,13% untuk pernyataan 5 mengenai mahasiswa yang pintar menabung dan

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel. 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.641	.626	2.06227

menyisihkan uang untuk keperluan yang akan datang. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih positif karena mereka lebih mengerti cara mengelola keuangan secara efektif serta memahami berbagai macam investasi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki literasi keuangan rendah. Individu yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang keuangan biasanya lebih bijaksana dan berhati-hati dalam mengatur keuangan serta dalam pengambilan keputusan keuangan.

Di dukung oleh hasil penelitian dari (Nanga and Kotte, 2024) mengatakan peningkatan literasi keuangan dapat dilakukan dengan mengamati bagaimana individu mengatur dan mengelola keuangannya secara efektif. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang literasi keuangan, semakin positif pula perilaku keuangan yang ditunjukkannya.

### **Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan**

Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh (Bandura, 1977), bahwa individu belajar dari satu sama lainnya, melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan. Menurut (Bandura & Walters, 1977), individu yang memeriksa perilaku positif dan secara tidak langsung memeriksa perilaku positif melalui interaksi sosial dengan individu lain dengan mengamati perilaku media. Pendidikan keuangan dalam keluarga ialah proses penyampaian pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak melalui interaksi sosial terkait isu-isu keuangan (Arifa, 2019). Selanjutnya, pembelajaran pengelolaan keuangan keluarga adalah lingkungan pertama yang diakui oleh anak-anak dan bertindak untuk sosialisasi keuangan. Selain membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang terjadi secara tidak langsung melalui pengamatan keluarga dan partisipasi langsung, orang tua

bertindak sebagai agen sosialisasi utama untuk anak-anak yang belajar tentang keuangan.

Dalam penelitian ini pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada indikator yang digunakan, indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah pernyataan 1 yaitu mengenai pemberian uang saku untuk digunakan sehari-hari dan sebagian uang untuk ditabung, namun indikator pernyataan 3 mengenai peran orang tua dalam mengkatgorikan skala prioritas keuangan dan pernyataan 4 rencana mengenai pembuatan anggaran keuangan pribadi dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 3,1% dengan kategori sedang, yang artinya pendidikan keuangan di keluarga mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram belum mendukung. Walau orang tua memberikan dukungan dengan memberikan uang saku untuk di belanjakan dan ditabung namun tidak semua orang tua mahasiswa mengajarkan cara pengelolaan keuangan yang telah diberikan sehingga perilaku keuangan mahasiswa menjadi lebih bijaksana. Meskipun keluarga memberi pengaruh awal, pengaruh tersebut bisa tergantikan oleh lingkungan sosial lain seperti teman sebaya. Meski keluarga merupakan tempat pertama anak belajar tentang keuangan, variabel ini kurang kuat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram lebih terpengaruh oleh lingkungan kampus atau pergaulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maylizza dan Pandin, 2024) menyatakan bahwa pendidikan keuangan atau nilai-nilai baik yang diajarkan oleh keluarga kepada anak-anak tidak akan membekali para anak untuk membuat keputusan yang tepat mengenai uang pribadi anak.

### **Pengaruh Teman Sebaya (X3) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)**

Sejalan dengan *Social Learning Theory*, yang diteorikan oleh (Bandura, 1977), bahwa orang belajar dari satu sama lainnya, melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan. Perilaku dan sikap yang diinternalisasi dari teman sebaya dapat membentuk perilaku dan sikap individu di masa depan. Teman sebaya sering kali menjadi model perilaku bagi individu, terutama pada masa remaja. Remaja dapat mengamati perilaku teman sebaya yang mereka kagumi dan menirunya, baik perilaku positif maupun negatif. Penguatan sosial dari teman sebaya (misalnya, pujian, dukungan, atau pengakuan) dapat memotivasi individu untuk terus melakukan perilaku tertentu, terutama jika perilaku tersebut dianggap positif oleh kelompok teman sebaya.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari distribusi indikator pernyataan memiliki rata-rata yang tinggi, artinya teman sebaya mempengaruhi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram secara cepat. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi. Dorongan positif dari teman yang memiliki kebiasaan menabung dan pengalaman investasi yang baik turut meningkatkan semangat mahasiswa untuk mengikuti kebiasaan serupa. Selain itu, diskusi mengenai keuangan antar teman juga mendorong terbentuknya kesadaran dan motivasi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Namun, pengaruh teman sebaya tidak selalu positif, karena ajakan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif demi gengsi juga muncul sebagai bentuk tekanan sosial. Meskipun demikian, adanya sikap saling mengingatkan saat terjadi pemborosan menunjukkan bahwa peran teman sebaya turut membantu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Dyansyah dan and Pandin, 2024) bahwa Interaksi sosial dan pergaulan dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan serta dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa umumnya lebih sering menghabiskan waktu di lingkungan kampus atau bersama rekan-rekan mereka.

### **Pengaruh Kontrol Diri (X4) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)**

Kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk menahan dorongan terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan. Secara umum, kontrol diri dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang dalam merencanakan, mengarahkan, mengatur, dan mengendalikan perilaku agar menghasilkan dampak yang positif. Kemampuan ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan oleh individu dan dimanfaatkan sepanjang kehidupannya, termasuk saat menghadapi berbagai situasi dan tantangan dari lingkungan sekitar (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). Menurut (Dharmmesta, 1998) perhatian utama dari *Theory Planned Behavior* adalah niat berperan sebagai mediator yang menjembatani antara sikap dan tindakan nyata. Meskipun masih berupa keinginan, niat mencerminkan faktor-faktor motivasional yang memengaruhi perilaku. Semakin kuat niat seseorang, semakin akurat perilaku dapat diprediksi. Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu, tetapi dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang mendukung perilaku.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik dengan kebiasaan dalam mengelola keuangan dengan cara membuat anggaran bulanan, yang menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang baik. Selain itu

dari hasil distribusi indikator pernyataan, mayoritas dari mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram cukup kritis dan selektif karena cenderung tidak impulsif dan mempertimbangkan keputusan keuangan secara matang sebelum melakukan pembelian, terutama dalam pembelian yang memerlukan dana besar, serta menunjukkan kemampuan untuk menahan dorongan konsumtif demi menjaga kestabilan keuangan pribadi. Semakin Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abid Rajendra & A. Sista, 2023) bahwa ingkat kontrol diri yang baik dan berpikir bahwa semua yang terjadi pada dirinya merupakan akibat dari perilakunya.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Penelitian menggunakan 98 responden yang merupakan mahasiswa S1 dan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan data yang telah di uji dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sedangkan Pendidikan keuangan di Keluarga berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani, & R.A. Sista Paramita. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i>

1. 1022
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124. Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Basu Swastha Dharmmesta. (1998). *Theory of Planned Behaviour dalam penelitian sikap, niat dan perilaku konsumen*. 13, 116–125.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 10–20. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Fitriana, V. N., & Rokhyati, I. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan serta Locus of Control sebagai variabel moderasi. 8(2017), 89–104.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

- Marsela Dwi Ramadona, S. M. (2019). Kontrol diri : definisi dan faktor. *COJournal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Maylizza Putri Dyansyah dan, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1519>
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XVIII(1), 61–73.
- Nasihah Dzurrotun, L. A. (2019). *Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Dzurrotun Nasihah Agung Listiadi. 1.*
- OJK. (2022). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
- Rajagukguk, S. C., & Sari, Pristin Prima. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.956>
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>
- Subawa, N. S., & Widhiasthini, N. W. (2018). Transformasi Perilaku Konsumen Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Universitas Tarumanegara*, 131–139. <https://cdn.undiknas.ac.id/repository/R-EPO-15909293008314158.pdf>
- Taswiyah, T. (2022). Mengantisipasi Gejala Fear of Missing Out (fomo) Terhadap Dampak Sosial Global 4.0 dan 5.0 Melalui Subjective Well-Being dan Joy of Missing Out (JoMO). *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1), 103–119.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner*, 7(1), 410–422. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>